

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Demonstrasi

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah adalah cara yang akan ditempuh oleh pendidik untuk memberikan berbagai pelajaran kepada peserta didik dalam berbagai jenis mata pelajaran yang sudah direncanakan sebelum masuk ke dalam kelas dan melaksanakan proses belajar mengajar.¹ Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan oleh pendidik harus membangkitkan motivasi, minat dan keinginan belajar peserta didik.
- b. Metode yang digunakan harus bisa memancing keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karyanya.

¹ Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, Elihami Elihami, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal", 2 (2021), hlm. 84.

- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian seorang peserta didik.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara usahanya sendiri.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan, mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.²

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.³ Metode demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan upaya untuk mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses menggerakkan sesuatu, mementingkan suatu cara dengan cara lain, dan mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.⁴

² Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, Elihami Elihami, *Pengaruh...*, hlm. 85

³ Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, Elihami Elihami, *Pengaruh...*, hlm. 85.

⁴ Mahmud Yunus, "*Pemikiran Pendidikan Islam*", (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 173.

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tergolong efektif bagi siswa. Melalui metode ini peserta didik ditunjukkan pada proses peristiwa, mulai dari proses awal hingga akhir, metode demonstrasi memberikan contoh yang di peragakan kepada peserta didik dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan menyuruh peserta didik untuk mempraktikannya.⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu disertai dengan penjelasan dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat membantu proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Melalui metode demonstrasi proses penerimaan peserta didik terhadap materi pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna.

3. Konsep Demonstrasi dalam Pembelajaran

Adapun konsep demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkrit.
- b. Memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran.
- c. Proses pembelajaran akan lebih jelas.
- d. Merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri.
- e. Dapat disajikan bahan pelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang lain.⁶

⁵ Syarianti Devi, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung", (2018), hlm. 16.

⁶ Yusrina Luthfira, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung", (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), hlm.

Konsep metode pembelajaran demonstrasi anatar lain:

- a. Mengamati suatu objek sebenarnya
- b. Berfikir sistematis
- c. Pemahaman terhadap proses sesuatu
- d. Menerapkan sesuatu cara secara proses atau rangkain tindakan
- e. Menganalisis kegiatan secara proses.⁷

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan konsep metode pembelajaran adalah membuat pembelajaran semakin jelas, merangsang peserta didik untuk lebih aktif, berfikir sistematis, menerapkan sesuatu cara secara proses.

4. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah metode demonstrasi, sebagai berikut:

- a. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Pendidik menunjukkan gambar sekaligus materi yang akan disampaikan.
- c. Menyiapkan bahan, media, atau alat yang diperlukan.
- d. Menunjukkan salah satu peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai dengan skenario yang telah disiapkan.
- e. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi.
- f. Setiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil pengamatan dari demonstrasi tersebut.⁸

Menurut Zainal Aqib, langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut:

⁷ Resa Evandari Analia, "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Pai Dengan Materi Sholat (Penelitian Di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul)", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 04 (2010), hlm. 35.

⁸ Syarianti Devi, "*Penerapan Metode...*", hlm. 20.

- a. Pendidik menyiapkan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus)
- b. Pendidik menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- d. Menunjuk salah seorang peserta didik untuk menginstruksikan suatu kejadian yang telah direncanakan
- e. Semua peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisis
- f. Setiap peserta didik atau kelompok mengemukakan analisisnya
- g. Pendidik memberikan kesimpulan.⁹

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyediakan bahan dan alat-alat yang akan digunakan, menunjuk peserta didik untuk mendemonstrasikan materi yang telah disiapkan, peserta didik menganalisis materi, dan pendidik memberi kesimpulan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi pendidik dituntut untuk membuat peserta didik aktif, dan mengajak peserta didik untuk mau menanyakan hal-hal atau materi yang kurang dimengerti. Setelah selesai mendemonstrasikan peserta didik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk memastikan sampai dimana peserta didik telah mengerti, memahami, dan mengikuti demonstrasi yang harus dipertunjukkan.¹⁰

⁹ Syahrir Gallaran, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar", (Makassar: UIN Allaudin Makassar, 2016), hlm. 13-14.

¹⁰ Khusna Zuhaida, Fadhilatul Fithri Auliya, dkk, "Penerapan Metode Demonstrasi Bangun Ruang Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II di MI Nahdlatul Ulama' 01 Purwosari", 1 (Desember, 2021), hlm. 180.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, karena peserta didik langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih menarik, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi peserta didik juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan anatara teori dan kenyatannya.
- 4) Dengan metode demonstrasi peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.¹¹
- 5) Menjadikan bahan pelajaran atau materi yang diajarkan lebih jelas.
- 6) Memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran.
- 7) Proses pengajaran lebih menarik.¹²

Menurut Suprijanto kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Demonstrasi menarik perhatian peserta didik
- 2) Demonstrasi menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami
- 3) Bersifat nyata
- 4) Demonstrasi meyakinkan hal-hal yang bersifat meragukan
- 5) Demonstrasi menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh

¹¹ Khusna Zuhaida, Fadhilatul Fithri Auliya, dkk, "Penerapan Metode...", 1 (Desember, 2021), hlm. 181.

¹² Siti Halimah, "Strategi Pembelajaran", (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008), hlm. 78.

- 6) Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya
- 7) Demonstrasi memberikan bukti.¹³

Dapat disimpulkan kelebihan dari metode pembelajaran demonstrasi adalah menarik perhatian peserta didik, memudahkan peserta didik memahami materi yang di berikan, memberikan bukti yang nyata.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Tidak mudah dilaksanakan
- 2) Terbatas hanya untuk pembelajaran tertentu.
- 3) Memerlukan waktu yang banyak.
- 4) Biayanya mahal. Sebab metode demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai.
- 5) Memerlukan banyak persiapan.¹⁴

Adapun kekurangan metode pembelajaran demonstrasi antara lain:

- 1) Dapat menimbulkan berfikir konkrit saja
- 2) Bila peserta didik banyak efektifitas demonstrasi sulit dicapai
- 3) Bergantung pada alat pembantu
- 4) Bila demonstrasi pendidik tidak sistematis maka demonstrasi tidak akan berhasil
- 5) Banyak peserta yang kurang berani dalam mendemonstrasikannya.¹⁵

¹³ Suprijanto, “*Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 148-149.

¹⁴ Syarianti Devi, “*Penerapan Metode...*”, hlm. 19.

¹⁵ Resa Evandari Analia, “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Pai Dengan Materi Sholat (Penelitian Di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul)”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 04 (2010), hlm. 35.

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode demonstrasi adalah memerlukan waktu yang banyak, memerlukan banyak persiapan, memerlukan biaya yang cukup banyak karena membutuhkan peralatan yang sesuai sesuai.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak – anak, yang lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan adalah menuntunkan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak – anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi – tingginya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menjadi manusia yang berpendidikan dan untuk bekal di masa depan yang jauh lebih baik lagi sehingga akan menjadi manusia yang cerdas dalam segi apapun.

Selain dari penjelasan pendidikan di atas ada juga pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku pada kehidupan pribadi, masyarakat dan sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi – profesi asasi dalam masyarakat. Sedangkan pendidikan Islam menurut Ali Khalil Abdul A'ianain menyatakan bahwa pendidikan adalah program yang bersifat kemasyarakatan, oleh karena itu setiap falsafah yang di anut oleh suatu masyarakat lain sesuai dengan karakternya, serta kekuatan peradaban yang mempengaruhi yang dihubungkan dengan upaya menegakkan spiritual dan falsafah yang dipilih dan disetujui untuk memperoleh kenyamanan hidup.¹⁶

Sedangkan Islam adalah agama yang berisi tentang ajaran tentang hidup yang diturunkan Allah kepada para utusannya yaitu para Nabi dan Rasul. Sebenarnya Agama Islam itu

¹⁶ Abuddin Nata, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Kencana Prenada media Group, (Jakarta, 2010), hlm 29.

bukanklah suatu mata pelajaran tetapi kita juga wajib mempelajari Agama sebagai umat manusia.

Agama sangat mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama adalah pegangan hidup serta pengendali diri yang sangat amat penting. Maka dari itu agama sangat penting untuk difahami, dipelajari, dimengerti serta di amalkan di dalam kehidupan sehari – hari, agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Pendidikan agama juga sangat penting dengan nilai-nilai dan norma-norma, antara lain yaitu akhlak, kepribadian, sikap dan keagamaan, maka dari itu pendidikan agama juga menjadi suatu tanggung jawab bagi keluarga, masyarakat sekitar maupun pemerintah.

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nanti setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup dan pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.¹⁷ Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007 dijelaskan juga bahwa pendidikan Agama yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹⁸

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan Agama yaitu seperti yang ada dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007, pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

¹⁷ Fitri Oviyanti, “Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pengembangan Model Constructivism Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah”, Ta’dib, Vol. XVIII, No. 01, (Juni 2013), hlm 109.

¹⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55, Tahun 2007, tentang “Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan” Bab I pasal 1.

serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Lain halnya dengan tujuan Pendidikan Agama yaitu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan keagamaan juga bias berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lainnya yang sejenis.¹⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah sebutan yang diberikan kepada salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik yang beragama Islam atau seorang peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.²⁰ Pada sistem pendidikan di Indonesia pendidikan Agama Islam termasuk mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam, agar dapat mengembangkan dan lebih memahami ilmu keagamaan mereka yang di anutnya. Pendidikan Agama Islam juga sangat berhubungan erat dengan kurikulum sekolah sehingga bias mencapai tujuan sekolah.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya semua hal berupa upaya, proses, tindakan dan perbuatan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang sempurna harus berlandaskan tempat berpijak yang tepat, baik dan kuat. Oleh karena itu, sudah seharusnya ketika kita membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan dengan pendidikan Islam yang berperan

¹⁹ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA..., pasal 30, No. 3 dan 4.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi...*, hlm 47

sebagai usaha membentuk kepribadian manusia tidak boleh lepas dari landasan pendidikan Islam, adapun dasar pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam dan sebagai pedoman pertama dan utama terlengkap dalam kehidupan manusia serta bersifat universal. Al-Qur'an dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam dan merupakan sumber pokok pendidikan Islam.²¹ Dimaknai dengan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat jibril berupa wahyu tersebut, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan dan mencakup seluruh aspek kehidupan alam dunia dan akhirat melalui ijtihad. Pinsip besar yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu menyangkut keimanan dan kepercayaan yang disebut dengan Aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.²²

b. As-Sunnah

Dasar pendidikan Islam kedua adalah As-Sunnah. As-Sunnah diartikan sebagai segala bentuk baik berupa perbuatan, perkataan, tingkah laku, dan ketepatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam menjalani proses kehidupan sehari-hari beliau. As-Sunnah mempunyai dua makna dalam dunia pendidikan, yaitu: (1) As-Sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai konsep dalam Al-Qur'an serta sebagai penjelas isi kandungan yang universal secara lebih rinci; (2) As-sunnah dapat menjadikan contoh yang tepat dalam menentukan metode pendidikan sesuai kebutuhan porsinya.²³

²¹ Iwan Janu Kurniawan, *Pemikiran Prof. Dr Zakiah Darajat Tentang Pendidikan Islam Dalam Perspektif Psikologi Agama*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

²² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 23.

²³ Iwan Janu Kurniawan, *Pemikiran...*, hlm.

c. Ijtihad

Ijtihad menurut para fuqaha' merupakan berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu dan pengalaman yang telah dipelajari sebelumnya oleh ilmuan syari'at islam. Mislanya para ulama menentukan hukum pada suatu hal yang belum ada ketegasanya dalam Al-Qu'an maupun As-Sunnah maka dilakukan ijtihad. Terdapat berbagai macam proses ijtihad yaitu dengan ijma', qiyas, istihsan, 'urf dan lain-lain.

Ijtihad dalam bidang pendidikan sangat penting dan diperlukan, sebab dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah penjelasan mengenai pendidikan yang sesuai ajaran Islam bersifat pokok-pokok dan prinsip utamanya saja. Dengan demikian, untuk melengkapi dan mengkomprehensifkan hal-hal yang bersifat universal dalam bidang pendidikan sangat diperlukan ijtihad ulama. Sebab globalisasi dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak bisa dijadikan jaminan pada akan tercapainya tujuan pendidikan islam.²⁴

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara bahasa, hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Inonesia hasil adalah segala sesuatu yang diperoleh oleh usaha yang telah dilakukan, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman.²⁵

Menurut Dimiyati dan Mudjono, hasil belajar adalah ada dua sisi yang dapat dipandang yaitu sisi dari pendidik dan sisi dari peserta didik. Dari sisi peserta didik bahwa

²⁴ Iwan Janu Kurniawan, *Pemikiran...*, hlm.

²⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, Ed 3, cet 4, 2007), hlm. 123.

hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar.

Menurut Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar antara lain yaitu keterampilan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian dan yang terakhir adalah sikap dan cita-cita. Hasil belajar ini akan melekat pada diri peserta didik karena hal ini sudah sudah menjadi bagian bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut dan juga hasil belajar ini menunjukkan hasil dari perubahan selama proses belajar.²⁶

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan karena dia berhasil mencapai pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.

2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah aspek fisiologis, yakni cacat tubuh dan kesehatan. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga. Faktor yang lain juga dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu psikologi peserta didik, motivasi dalam belajar, minat bakat, minat belajar, kematangan dan kesiapan, perhatian dari sekitar dan lain sebagainya.

²⁶ Sulastris dan Imran (eds), "Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Lindo Makmur Kecamatan Bumi Raya", Kreatif Tadulako Online, 1, hlm. 92.

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Faktor sosial yakni cara mendidik orang tua, keadaan perekonomian, teman, suasana rumah tangga, masyarakat sekitar dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Faktor non sosial yakni kondisi rumah, sekolah, kondisi lingkungan sekitar, serta kondisi cuaca juga dapat mempengaruhinya. Selain itu ada juga faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran, metode mengajar, interaksi pendidik dan peserta didik, kurikulum, disiplin sekolah, keadaan sekolah dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh peserta didik.²⁸

²⁸ Dirman dan Cicih Juarsih, *penilaian Evaluasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 15.